

# PENGEMBANGAN APLIKASI WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN MICROTEACHING SEBAGAI MEDIA ALAT BANTU BELAJAR MANDIRI

## ENHANCING WHATSAPP APPLICATION AS INDEPENDENT LEARNING MEDIA IN MICROTEACHING CLASS

Oleh:

Muhammad Dzaky Firdaus dan Bambang Sulistyio  
Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [muhammaddzakyfirdaus@gmail.com](mailto:muhammaddzakyfirdaus@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengembangan, kelayakan, dan seberapa besar efektifitas penggunaan media sosial *Whatsapp* untuk pembelajaran *microteaching* di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation* (ADDIE). Data penelitian dijaring menggunakan instrument angket validasi, angket respon mahasiswa calon guru dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Prosedur secara umum penggunaan *Whatsapp* sebagai alat bantu pembelajaran *microteaching* yang meliputi: pendaftaran mahasiswa calon guru di media sosial *Whatsapp*, Merencanakan materi yang akan diajarkan, latihan mengajar di kelas atau bengkel, pemberian komentar di obrolan grup *Whatsapp*, dan penilaian hasil latihan mengajar, (2) Media sosial *Whatsapp* yang dikembangkan sebagai alat bantu pembelajaran *microteaching* dinyatakan layak atau baik digunakan. Hal tersebut berdasarkan hasil validator ahli media dengan jumlah total skor 120 dengan kategori baik/layak dan respon mahasiswa calon guru memiliki jumlah persentase sebesar 80% terhadap media sosial pesan instan *Whatsapp*, (3) Penggunaan media sosial pesan instan *Whatsapp* telah meningkatkan nilai latihan mengajar mahasiswa calon guru. Hal tersebut berdasarkan nilai rata-rata latihan mengajar pertama sebesar 81,25 dengan latihan kedua sebesar 85,42.  
Kata kunci: *Microteaching*, *Whatsapp*, Efektifitas, Sumber Belajar Mandiri.

### ABSTRACT

*This study aimed to find out the procedure of enhancing, appropriateness and effectiveness of WhatsApp based learning media for microteaching class at Automotive Engineering Education Department, Universitas Negeri Yogyakarta. This research belongs to Research and Development (R&D) category with Analysis Design Development Implementation Evaluation (ADDIE) as its research guideline. The research data were collected using expert judgement questionnaire, students' response questionnaire, and documentation. The data were then analysed using quantitative descriptive technique. The result of the study showed that: (1) Procedure of using WhatsApp based learning media was: registration of student teachers on the platform, planning of learning materials, teaching practices in the classroom or auto repair shop, feedback and discussion via WhatsApp group, and assessment of the teaching practices. The developed WhatsApp based learning media was appropriate to be used. The finding was based on the expert judgement score at 120 out of 150 that equals good or appropriate. In addition, 80% of the students agreed that the media was appropriate. The use of the media improved students' performance as high. This was obtained by comparing the first teaching practice result 81,25 and the second one 85,42.*

*Keywords: Microteaching, Whatsapp, Effectiveness, Self-study resources.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran *microteaching* merupakan salah satu cara untuk

mewujudkan calon guru yang berkualitas dan profesional dalam melatih keterampilan dasar mengajar. Pembelajaran *microteaching*

memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mengajar dan mempelajari strategi mengajar. Pada pelaksanaan pembelajaran *microteaching* calon guru masih canggung dan ragu-ragu dalam mengajar sehingga banyak kesalahan dalam mengajar yang sering terulang salah satu penyebabnya adalah kurangnya waktu berlatih mengajar dan kurangnya referensi contoh mengajar di depan kelas maupun bengkel. Salah satu media yang bisa digunakan adalah media video yang secara khusus dapat digunakan dalam proses pelatihan calon guru untuk mengembangkan kompetensi tertentu dengan cara menganalisis rekaman video mereka sendiri dan calon guru lain saat mengajar di kelas.

Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet pada tahun 2017 telah mencapai 143,26 juta orang dari total penduduk Indonesia sebanyak 262 juta orang dimana dalam data tersebut dijelaskan bahwa 44,16% pengguna internet di Indonesia mengakses internet melalui *smartphone*. Data tersebut menunjukkan bahwa media telepon seluler adalah media paling banyak digunakan untuk mengakses internet karena dianggap penggunaannya yang relatif mudah dan bentuknya ringkas menjadikan perangkat tersebut menjadi pilihan tepat untuk dijadikan sebagai media sumber belajar. Hasil lainnya dari survei APJII tahun 2017 masyarakat Indonesia mengakses internet terkait pendidikan khususnya dalam *share* video edukasi hanya

21,73% dan melihat video tutorial sebesar 49,67%. Sedangkan jika dirata-rata masyarakat Indonesia mengakses internet terkait pendidikan sebesar 31,84%. Nilai ini tentu dapat ditingkatkan dengan mengembangkan media-media pembelajaran yang memanfaatkan akses internet. Sehingga fasilitas ini harus dimaksimalkan untuk menunjang kegiatan calon guru untuk belajar mandiri, baik tanpa pembimbing maupun dengan pembimbing.

Media sosial menurut Dwi Andi Susanto di Merdeka.com, (Susanto, Dwi Andi. 2014. *Perbedaan sosial media dan jejaring sosial*. <https://www.merdeka.com/teknologi/perbedaan-sosial-media-dan-jejaring-sosial.html> diakses rabu, 25 Maret 2018, pukul 07.22) adalah suatu media interaksi online yang meliputi *blog*, *forum*, aplikasi *chatting* sampai dengan jejaring sosial, sedangkan jejaring sosial lebih mengacu pada *situs* atau *website* yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya banyak orang tanpa pembatasan. Dari hasil laporan comScore Mobile Metrix tahun 2017 (Chiong, Candie. 2017. *comScore Announces Launch of MMX Multi-Platform, As Well As Major Enhancements to Mobile Metrix in Indonesia with Introduction of Mobile Consumer Panel Data*. <https://www.comscore.com/Insights/Press-Releases/2017/3/comScore-Announces-Launch-of-MMX-Multi-Platform-Indonesia> diakses rabu, 14 Februari 2018, pukul 09.12) menyatakan bahwa aplikasi chat *Whatsapp* merupakan aplikasi mobile terpopuler yang banyak digunakan di Indonesia sekitar 35,8 juta pengguna. *Whatsapp* merupakan media

sosial berbasis *chat* yang dapat digunakan untuk bertukar informasi atau pesan instan berupa chat dan telepon serta memungkinkan untuk memasukan gambar, file, video, status, pesan suara, lokasi, dan dapat membuat suatu grup chat yang memungkinkan sebagai sarana berkomunikasi dengan banyak orang dalam sekali waktu untuk berbagi informasi dan diskusi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian pengembangan ini difokuskan pada pengembangan media sosial *Whatsapp* untuk alat bantu pembelajaran *microteaching* untuk mempermudah mahasiswa calon guru dalam bidang pendidikan. Penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai media alat bantu pembelajaran diharapkan dapat membantu mahasiswa *microteaching* mendapatkan tambahan sumber belajar mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumsukan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran *microteaching*, calon guru masih terlihat canggung dan ragu-ragu dalam mengajar.
2. Kurangnya evaluasi diri tentang kesalahan yang sering dilakukan dalam pembelajaran *microteaching*.
3. Kurangnya waktu latihan mengajar.
4. Rendahnya pemanfaatan internet, khususnya dalam *sharing* video edukasi yang masih dibawah 25%.

## **METODE PENELITIAN**

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan

pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model a) *Analysis*, b) *Design*, c) *Development*, d) *Implementation* dan e) *Evaluation* (ADDIE). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan dengan menggunakan kuisisioner (angket) dan dokumentasi terhadap pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada akhir penelitian.

### **Jenis Penelitian**

Menurut jenis datanya penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2015: 30)

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta pada salah satu kelas A *microteaching*. Pengambilan data penelitian dilaksanakan dari bulan April 2018 sampai Mei 2018 dengan tempat penelitian

### **Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini dipilih satu kelas dari beberapa kelas *microteaching* yang ada dan difokuskan pada Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta karena keterbatasan alat dan kemampuan untuk merekam semua peserta *microteaching*. Kelas *microteaching* berisikan 10 sampai 12 mahasiswa.

**Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan****Data**

Pengumpulan data diperoleh melalui kuisisioner (angket) dan dokumentasi. Kuisisioner digunakan untuk menjangkau data tentang tanggapan pengguna terhadap model yang dikembangkan.

**Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang dijangkau dilakukan dengan menggunakan proses *skoring* dilakukan menggunakan skala *likert*. Data kuantitatif hasil *skoring* tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif agar didapat hasil akhir berupa penilaian kelayakan media yang dikembangkan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengacu pada prosedur penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai pendukung pembelajaran *microteaching* bagi calon guru Pendidikan Teknik Otomotif, Kelayakan media sosial *Whatsapp* untuk media alat bantu belajar mandiri didalam pembelajaran *microteaching*, dan Efektifitas penggunaan media sosial *Whatsapp* untuk pembelajaran *microteaching*. Prosedur penggunaan media sosial *Whatsapp* yang dimanfaatkan untuk pelaksanaan *microteaching* sebagai berikut: pendaftaran mahasiswa calon guru *microteaching* berbasis aplikasi *Whatsapp*, merencanakan materi yang akan diajarkan, latihan mengajar, Proses pemanfaatan media *Whatsapp*. Pada hasil penilaian kelayakan media sosial *Whatsapp* dalam pembelajaran *microteaching*, data yang diperoleh terdiri dari hasil kelayakan media oleh

ahli media dan hasil respon dari mahasiswa calon guru. Data hasil penilaian kelayakan ahli media sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kelayakan Media

Aspek Karakteristik	Skor	Persentase Kelayakan	Kriteria
Tampilan	36	80%	Baik
Fungsi dan Manfaat	60	80%	Baik
Pengoperasian Media	24	80%	Baik
<b>Jumlah</b>	120	80%	Baik

Data respon dari mahasiswa calon guru terhadap media yang dikembangkan diperoleh rata-rata sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Terhadap Tampilan Media

No	Aspek Karakteristik	Persentase
1	Tampilan Media	78%
2	Fungsi dan manfaat	79%
3	Pengoperasian Media	80%
4	Efek dalam pembelajaran	82%
<b>Rata-rata</b>		78%

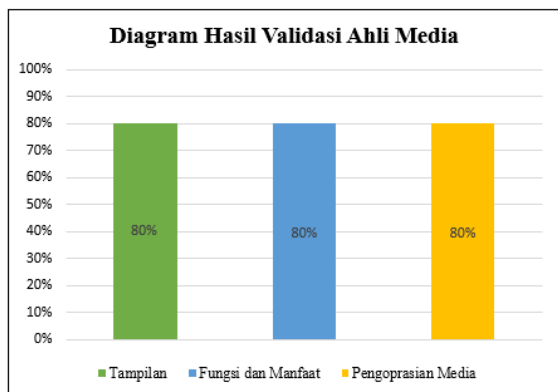
Data hasil penelitian mengenai efektifitas penggunaan media yang dikembangkan dapat disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Nilai Latihan Mengajar Mahasiswa Calon Guru

No	Latihan	Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
1	Latihan 1	975	81,25
2	Latihan 2	1025	85,41

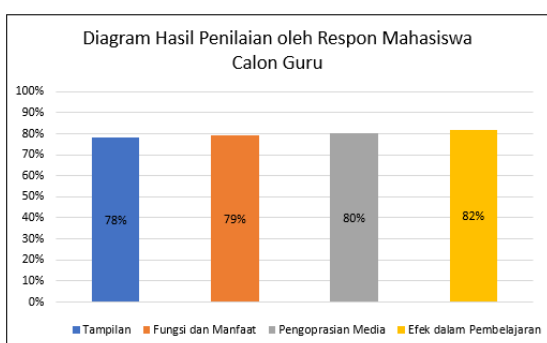
**Pembahasan**

Berdasarkan tabel data penelitian diatas bahwa hasil penilaian media oleh dosen ahli media memiliki rata-rata persentase sebesar 80%. Sehingga tingkat validasi media pembelajaran *microteaching* berbasis pesan instan *Whatsapp* baik/layak digunakan.



Gambar 1. Diagram Hasil Validasi Ahli Media

Kemudian untuk hasil penilaian respon mahasiswa calon guru terhadap media sosial *Whatsapp* sebagai alat bantu belajar mandiri didalam pembelajaran *microteaching* memiliki rata-rata persentase sebesar 80%. Sehingga secara umum respon mahasiswa menilai media pembelajaran *microteaching* berbasis pesan instan *Whatsapp* baik/layak digunakan dan diterima oleh mahasiswa calon guru.



Gambar 2. Diagram Hasil Penilaian oleh Respon Mahasiswa Calon Guru

Selain itu efektivitas penggunaan media *Whatsapp* dalam pembelajaran *microteaching* dapat ditinjau dari hasil latihan mengajar di kelas. Hasil latihan mengajar tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan dari latihan pertama sampai dengan latihan kedua. Pada latihan pertama memperoleh jumlah nilai sebesar 975 dan latihan kedua sebesar 1025 dari 12 mahasiswa *microteaching*. Pada latihan pertama mahasiswa calon guru belum menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai media alat bantu pembelajaran

*microteaching* dan pada latihan kedua mahasiswa calon guru sudah menerapkan media sosial *Whatsapp* sebagai referensi belajar mandiri dipembelajaran *microteaching*. Sehingga dengan diterapkannya media *Whatsapp* sebagai alat bantu belajar mandiri dalam pembelajaran *microteaching* dapat membantu mahasiswa calon guru untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa *microteaching*. Hal itu sesuai dengan sebagaimana yang dinyatakan oleh Menurut Handayani dan Chayati (2010: 233) pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar internet dapat lebih menambah wawasan, dan membuat mahasiswa lebih kreatif sehingga mampu meningkatkan prestasi. Berikut ini merupakan tabel rata-rata peningkatan hasil latihan mengajar mahasiswa calon guru sebelum dan sesudah menggunakan alat bantu media *Whatsapp*.

Tabel 4. Hasil Rata-rata Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media

	Sebelum	Sesudah
Rata-rata Hasil Mengajar	81,25	85,41

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur secara umum penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai alat bantu belajar mandiri didalam pembelajaran *microteaching* meliputi: pendaftaran mahasiswa calon guru di media sosial *Whatsapp*, merencanakan materi yang akan diajarkan, latihan mengajar di kelas atau bengkel, pemberian komentar di

obrolan grup *Whatsapp*, dan penilaian hasil latihan mengajar.

2. Media sosial *Whatsapp* yang dikembangkan dinyatakan layak atau baik digunakan sebagai alat bantu belajar mandiri pembelajaran *microteaching* dan sebagai sarana komunikasi pembelajaran *microteaching*. Hal tersebut berdasarkan hasil validator ahli media dengan jumlah total skor 120 (80%) dengan kategori baik/ayak dan respon mahasiswa calon guru memiliki jumlah persentase sebesar 80% terhadap media sosial pesan instan *Whatsapp*.
3. Penggunaan media sosial pesan instan *Whatsapp* sebagai alat bantu belajar mandiri mahasiswa *microteaching* telah meningkatkan nilai latihan mengajar mahasiswa calon guru. Hal tersebut berdasarkan perbandingan antara nilai latihan mengajar pertama sebesar 975 (81,25) dengan latihan kedua sebesar 1025 (85,41).

## Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian pengembangan pada tahap lebih lanjut sebagai berikut:

1. Dalam mengupload atau mengunduh file rekaman dapat menggunakan *Wifi* yang lebih stabil dan mengurangi konsumsi paket data.
2. Penyimpanan rekaman yang di upload dapat dikurangi apabila kita mengunduh file rekaman dengan menggunakan *Whatsapp* via laptop/komputer atau file rekaman yang kita unduh melalui *smartphone* dapat

dipindahkan terlebih dahulu ke tempat penyimpanan lain.

3. Perlu menambah jumlah kamera untuk mengambil hasil rekaman dari berbagai sudut.
4. Pengguna media *Whatsapp* dapat berjalan baik bila semua terlibat aktif untuk memberikan komentar dan penilaian dari setiap rekaman latihan mengajar yang diupload.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia. (2017). *Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia*.
- Asril, Zainal. (2010). *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chiong, Candie. (2017). *comScore Announces Launch of MMX Multi-Platform, As Well As Major Enhancements to Mobile Metrix in Indonesia with Introduction of Mobile Consumer Panel Data*. Diambil dari: <https://www.comscore.com/Insights/Press-Releases/2017/3/comScore-Announces-Launch-of-MMX-Multi-Platform-Indonesia> (diakses rabu, 14 Februari 2018, pukul 09.12).
- Handayani, Titin Hera Widi dan Chayati, Ichda. (2010). *Pemanfaatan Sumber Belajar Internet untuk Meningkatkan Kreativitas Penyajian pada Mata Kuliah Pengolahan Makanan Oriental*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol 19, No. 2, Oktober 2010.
- Mudjiman, Haris. (2006). *Belajar Mandiri (Self – Motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dwi Andi. (2014). *Perbedaan sosial media dan jejaring sosial*. Diambil dari:

<https://www.merdeka.com/teknologi/perb-edaan-sosial-media-dan-jejaring-sosial.html> (diakses rabu, 25 Maret 2018, pukul 07.22).

Whatsapp inc. (2018). *Whatsapp Messenger*. Diambil dari: <https://itunes.apple.com/id/app/whatsapp-messenger/id310633997?l=id&mt=8>

(diakses Kamis, 26 Maret 2018, pukul 12.34).

Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.